



Jalan Sarkem Diberi Pembatas Water Barrier

Uji Coba Contraflow Dimulai,
Libatkan 16 Bus Trans Jogja



FOTO: FOTO: GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

JALUR KHUSUS: Bus Trans Jogja melintas di jalur khusus saat uji coba contraflow di Jalan Pasar Kembang, Kota Jogja, kemarin (31/10).

JOGJA - Uji coba *contraflow* dimulai di sepanjang Jalan Pasar Kembang (Sarkem) Jogja kemarin (31/10). Uji coba selama tiga jam itu diprioritaskan khusus transportasi publik dengan meli-

batkan 16 bus Trans Jogja. Kebijakan ini untuk mendukung *low emission zone* kawasan Malioboro melalui pedestrian 2025 mendatang ■

Baca *Jalan...* Hal 7



Jalan Sarkem Diberi Pembatas Water Barrier

Sambungan dari hal 1

Pelaksana Harian (Plh) Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ Sumariyoto mengatakan, dari 16 armada Trans Jogja yang dilibatkan dalam uji coba *contraflow*, 10 unit di antaranya jurusan Palbapang-Bantul. Kemudian dari Gamping ada jurusan 6A dan 6B masing-masing tiga unit bus. Uji coba dimulai pukul 09.00 hingga 12.00.

"Durasi uji coba tiga jam dulu, kita lihat seperti apa. Masalahnya di luar skenario ternyata ada pekerjaan disini," katanya di lokasi uji coba kemarin.

Dalam uji coba itu bus Trans Jogja diberi akses khusus ke timur di Jalan Pasar Kembang. Ada pembatas jalan berupa *water barrier* berwarna oranye yang dilengkapi pemantul cahaya. *Water barrier* dipasang di sisi utara jalan raya. Lebar lajur khusus ini se-

kitar tiga 3 meteran.

Pembatas ini untuk mencegah pemakai jalan raya memasuki jalur lalu lintas yang berlawanan arah. Dan disediakan halte portabel di depan pintu keluar Stasiun Jogja.

Oyot, sapaan akrabnya, menjelaskan uji coba ini baru tahapan awal memberikan edukasi kepada masyarakat. Bahwa untuk sampai ke sumbu filosofi Malioboro tidak harus menggunakan kendaraan pribadi. Namun bisa menggunakan angkutan umum Trans Jogja. Maka sekaligus sebagai upaya mengubah habit masyarakat secara perlahan menggunakan transportasi publik.

"Karena habit masyarakat kita masih nyaman dengan kendaraan pribadi, maka kita pelan-pelan mencoba untuk mengubah habit itu. Karena kalau dari prediksi kapasitas jalan kita nggak

akan bertambah kendaraan luar biasa," ujarnya.

Dengan adanya pemberlakuan rekayasa lalu lintas itu, akan mempermudah bagi masyarakat yang hendak menuju ke kawasan Malioboro ketika nanti sumbu filosofi tidak bisa diakses dengan kendaraan pribadi. Juga membantu memfasilitasi pelanggan KA yang hendak menyambung transportasi. Sehingga tidak harus berjalan kaki menuju halte Trans Jogja di depan Hotel Grand Inna Malioboro.

Dijadwalkan uji coba akan berlanjut sampai dengan setidaknya minggu kedua November. Sembari melakukan evaluasi bertahap untuk melihat persoalan yang terjadi. Selama uji coba juga akan dikerahkan SDM di lokasi untuk mengantisipasi potensi pelanggaran.

"Nanti kita lihat secara *step by step* masalahnya di mana, konfliknya di mana agar

semuanya bisa *smooth* dan bisa diterima oleh semuanya," terangnya.

Dishub juga merencanakan pengadaan dua Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas atau APILL di persimpangan Gandekan Lor dengan sekitar Teteg Malioboro ketika kebijakan sudah diberlakukan permanen. Akan ada pula Area Traffic Control System atau yang lebih dikenal dengan istilah ATCS.

Manager Humas Daop 6 Jogjakarta Krisbiyantoro menyambut baik dan mendukung penerapan *contraflow* di Jalan Pasar Kembang atau di depan Stasiun Tugu Jogja pintu selatan. Terlebih, jika bicara tentang integrasi antar moda.

"Kalau bicara soal integrasi antar moda, tentunya dari kereta api akan langsung bisa menyambung transportasi dengan bus ataupun dengan transportasi lain," katanya. **(wia/laz/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005